

MENJADI GURU HEBAT DALAM MENDIDIK DAN MENELITI
Pendampingan terhadap Guru Madrasah Ibtidaiyah di Wilayah Buring
Kecamatan Kedung Kandang – Kota Malang

Dr. Rahmat Aziz, M.Si
azira@uin-malang.ac.id

Prof. Dr. Mulyadi, M.Pd.I
mulyadi@psi.uin-malang.ac.id

A. Isu dan Fokus Pengabdian

Belakangan ini penelitian tindakan kelas (PTK) semakin menjadi trend untuk dilakukan oleh para profesional sebagai upaya pemecahan masalah dan peningkatan mutu di berbagai bidang. Awal mulanya, PTK, ditujukan untuk mencari solusi terhadap masalah sosial (pengangguran, kenakalan remaja, dan lain-lain) yang berkembang di masyarakat pada saat itu. PTK dilakukan dengan diawali oleh suatu kajian terhadap masalah tersebut secara sistematis. Hal kajian ini kemudian dijadikan dasar untuk mengatasi masalah tersebut. Dalam proses pelaksanaan rencana yang telah disusun, kemudian dilakukan suatu observasi dan evaluasi yang dipakai sebagai masukan untuk melakukan refleksi atas apa yang terjadi pada tahap pelaksanaan. Hasil dari proses refleksi ini kemudian melandasi upaya perbaikan dan peryempurnaan rencana tindakan berikutnya. Tahapan-tahapan di atas dilakukan berulang-ulang dan berkesinambungan sampai suatu kualitas keberhasilan tertentu dapat tercapai.

Dalam bidang pendidikan, khususnya kegiatan pembelajaran, PTK berkembang sebagai suatu penelitian terapan. PTK sangat bermanfaat bagi guru untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran di kelas. Dengan melaksanakan tahap-tahap PTK, guru dapat menemukan solusi dari masalah yang timbul di kelasnya sendiri, bukan kelas orang lain, dengan menerapkan berbagai ragam teori dan teknik pembelajaran yang relevan secara kreatif. Selain itu sebagai penelitian terapan, disamping guru melaksanakan tugas utamanya mengajar di kelas, tidak perlu harus meninggalkan siswanya. Jadi PTK merupakan suatu penelitian yang mengangkat masalah-masalah aktual yang dihadapi oleh guru di lapangan. Dengan melaksanakan PTK, guru mempunyai peran ganda yaitu sebagai pendidik atau praktisi sekaligus juga sebagai peneliti.

Diantara alasan mengapa PTK merupakan suatu kebutuhan bagi guru untuk meningkatkan profesional seorang guru adalah: Pertama, PTK sangat kondusif untuk membuat guru menjadi peka tanggap terhadap dinamika pembelajaran di kelasnya. Dia menjadi reflektif dan kritis terhadap apa yang dilakukan oleh dia dan muridnya. Guru tidak lagi sebagai seorang praktis, yang sudah merasa puas

terhadap apa yang dikerjakan selama bertahun-tahun tanpa ada upaya perbaikan dan inovasi, namun juga sebagai peneliti di bidangnya; Kedua, Dengan melaksanakan tahapan-tahapan dalam PTK, guru mampu memperbaiki proses pembelajaran melalui suatu kajian yang dalam terhadap apa yang terhadap apa yang terjadi di kelasnya. Tindakan yang dilakukan guru semata-mata didasarkan pada masalah aktual dan faktual yang berkembang di kelasnya. Pelaksanaan PTK tidak mengganggu tugas pokok seorang guru karena dia tidak perlu meninggalkan kelasnya. PTK merupakan suatu kegiatan penelitian yang terintegrasi dengan pelaksanaan proses pembelajaran.

Kegiatan pengabdian yang dilakukan ini adalah berupa pendampingan terhadap guru-guru MI di Yayasan Miftahul Ulum dan yayasa Al-Fattah Darussalam Buring Kabupaten Malang dalam meningkatkan kemampuan melakukan penelitian tindakan kelas. Harapannya, dengan melaksanakan PTK guru menjadi kreatif karena selalu dituntut untuk melakukan upaya-upaya inovasi sebagai implementasi dan adaptasi berbagai teori dan teknik pembelajaran serta bahan ajar yang dipakainya.

Tugas utama seorang guru adalah mengajar dan mendidik siswa supaya mereka berkembang sesuai dengan potensinya. Karena itu tugas ini semestinya menjadi sesuatu yang sangat mulia dan membanggakan. Namun sayangnya beberapa penelitian menemukan bahwa banyak guru yang merasa tidak bermakna dan tidak berbahagia dalam kehidupannya. Hasil survey yang dilakukan Smith (2007) terhadap dua belas profesi yang dianggap paling bahagia, ternyata profesi guru tidak termasuk didalamnya. Pertanyaannya, apakah ketidak-bahagiaan ini disebabkan karena profesi sebagai guru atau karena disebabkan faktor lain? Untuk menjawab pertanyaan diatas, menarik untuk mencermati hasil penelitian yang dilakukan Nor (2004) terhadap para guru yang menemukan bahwa kepuasan guru terhadap profesi berada pada kategori sedang, bahkan hampir mendekati rendah.

Pendidikan mempunyai peran yang amat menentukan, tidak hanya bagi perkembangan dan perwujudan diri individu tetapi juga bagi pembangunan suatu bangsa dan negara. Pendidikan merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. SDM berkualitas sangat penting dalam melaksanakan pembangunan berkelanjutan. Manusia muda tidak hanya cukup tumbuh dan berkembang dengan dorongan insting saja, melainkan perlu bimbingan dan dorongan dari luar dirinya berupa pendidikan agar ia menjadi manusia yang handal dan mampu bersaing dikehidupannya yang akan datang.

Selanjutnya dalam hubungannya dengan praktik pendidikan di Indonesia. Banyak para ahli yang berpendapat bahwa rendahnya kualitas pendidikan saat ini tidak dapat dilepaskan dari rendahnya kinerja guru di lapangan, walaupun berbagai upaya perbaikan telah banyak dilakukan. Karena itu kajian tentang kinerja pada guru menjadi sesuatu yang sangat penting mengingat pada diri mereka lahar harapan dan masa depan bangsa dipertaruhkan. Belajar dari sejarah negara-negara lain, ternyata bangsa yang besar diawali dengan bangsa yang maju dalam bidang pendidikannya.

Diantara berbagai aspek yang menjadi kekurang profesionalan guru adalah kemampuan untuk meneliti karena itu pada pengabdian yang akan dilakukan ini pendampingan dilakukan terhadap guru agar mereka mampu menjadi seorang pengajar yang baik (praktisi) sekaligus sebagai seorang peneliti yang pada gilirannya dapat memperbaiki kemampuannya dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar dan pendidik.

Pendampingan ini dilakukan terhadap guru-guru Madrasah Ibtidaiyah yang lokasinya berada di Buring Kecamatan Kedung Kandang Kabupaten Malang. Subjek dampingan diambil dari guru-guru di tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI) di yayasan Miftahul Ulum dan Al-Fattah Darussalam di Buring Kedung Kandang, Malang. Jumlah dampingan yang terlibat dalam kegiatan pengabdian ini berjumlah 20 orang. Lokasi sekolah yang akan dijadikan tempat pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat adalah di MI Miftahul Ulum yang beralamat di wilayah Buring Kedungkandang Malang.

Dari berbagai informasi yang diperoleh diketahui bahwa guru-guru yang mengajar di Yayasan Miftahul Ulum dan yayasan Al-Fattah Darussalam hampir 50% masih belum berpendidikan S1, Kalaupun ada guru yang berpendidikan S1 tapi bukan berasal dari lulusan lembaga pendidikan keguruan. Karena itu mereka masih perlu mendapatkan pendampingan dan pelatihan untuk meningkatkan kemampuannya sebagai seorang praktisi sekaligus peneliti.

Dengan melihat uraian diatas, maka pemilihan pendampingan terhadap guru melalui peningkatan kemampuan untuk melakukan penelitian tindakan kelas adalah tepat dan penting untuk dilakukan, sehingga hasilnya diharapkan dapat memberi manfaat khususnya bagi para guru sebagai peserta pendampingan yang dilakukan oleh sivitas akademika Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

B. Kondisi dampingan saat ini

Untuk mengetahui kondisi awal subjek dampingan maka dibuat angket sebagai *need assesment* untuk kegiatan pelatihan. Pertanyaan yang diajukan pada bagian pertama adalah berkaitan dengan profesi guru. Bentuk pertanyaannya adalah 1) Bagaimana kesan yang Bapak/Ibu rasakan selama bertugas sebagai seorang guru; 2) Kesulitan apa yang Bapak/ibu hadapi ketika mengajar di kelas? Lalu bagaimana cara mengatasi kesulitan tersebut?

Dari jawaban yang diperoleh, pada umumnya mereka menikmati profesi sebagai seorang guru. Hal itu dapat tergambar dari jawaban subjek ketika menjawab pertanyaan pertama. Misalnya jawaban Ibu Eni Hidayati yang menyatakan bahwa saya merasa gembira ketika mengajar dan saya suka sedih ketika ada siswa yang belum tuntas belajarnya. Selanjutnya, jawaban yang banyak muncul yang berhubungan dengan kesulitan sebagai seorang guru adalah yang berhubungan dengan sikap dan perlakuan terhadap siswa. Misalnya jawaban yang diberikan oleh ibu Uswatun Hasanah yang menyatakan bahwa selalu ada anak yang suka mengganggu ketika pelajaran berlangsung.

Untuk mengetahui kondisi tentang pemahaman dan kemampuan dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas maka diajukan pertanyaan pada bagian kedua yang isi pertanyaannya sebagai berikut: 1) Apakah Bapak/ibu mengetahui tentang penelitian tindakan kelas? Menurut Bapak/ibu, sebagai guru, apakah penelitian tindakan kelas itu penting? Apakah Bapak/Ibu bermotivasi untuk lebih memahami penelitian tindakan kelas? Dan apakah bapak/ibu bermotivasi untuk mempraktikkan penelitian tindakan kelas setelah mengikuti kegiatan pelatihan?

Dari jawaban yang diperoleh, pada umumnya peserta belum mengetahui tentang penelitian tindakan kelas. Hal ini dapat terlihat dari beberapa jawaban yang menyatakan “tidak pernah”. Kalaupun ada yang pernah tapi masih belum memahami dengan baik. Namun demikian para peserta pada umumnya menganggap bahwa penelitian tindakan kelas itu adalah sesuatu yang penting bagi profesi guru, dan mereka bermotivasi untuk menerapkannya di kemudian hari. Hal ini dapat terlihat pada jawaban beberapa peserta. Misalnya jawaban Ibu Uswatun Hasanah, Ibu Maratus Sholihah, dan peserta lainnya.

Dari uraian diatas maka pelaksanaan pengabdian berupa pendampingan pada guru untuk meningkatkan kemampuan penelitian tindakan kelas pada guru di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum dan Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Darussalam adalah tepat untuk dilaksanakan. Karena mereka memang memerlukan pengetahuan dan kemampuan ini dalam upayanya untuk lebih meningkatkan profesionalitas sebagai seorang guru. Namun demikian, dengan berbagai keterbatasan yang ada, pendampingan ini dilakukan hanya sebatas sampai pada penyusunan proposal penelitian saja, tidak sampai pada pelaksanaan penelitian tindakan kelas.

C. Kondisi Dampingan yang diharapkan

Kegiatan pendampingan yang dilakukan penulis yaitu berupa pendampingan terhadap guru untuk meningkatkan kemampuannya sebagai seorang praktisi sekalaigus peneliti, khususnya peneliti dalam bentuk penelitian tindakan kelas, maka kondisi dampingan yang diharapkan tercapai setelah mereka mengikuti kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Para guru Madrasah Ibtidaiyah (MI) Yayasan Miftahul Ulum dan Al-Fattah Darussalam Buring Kabupaten Malang lebih memahami dan memaknai perannya sebagai seorang guru yang dapat bertindak sebagai seorang praktisi sekalaigus juga sebagai seorang peneliti. Untuk mengetahui keberhasilan tujuan ini maka digunakan observasi dan wawancara terhadap peserta setelah mengikuti kegiatan pengabdian ini.
2. Para guru Madrasah Ibtidaiyah (MI) Yayasan Miftahul Ulum dan Al-Fattah Darussalam Buring Kabupaten Malang mempunyai wawasan dan pengetahuan yang memadai tentang penelitian tindakan kelas. Untuk mengetahui keberhasilan tujuan ini maka peserta diukur tingkat pemahamannya tentang penelitian tindakan kelas.

Untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut diatas, maka pendampingan di desain dengan berbagai tahapan kegiatan, mulai dari pra kegiatan, proses kegiatan dan

pasca kegiatan. Kegiatan yang dilakukan pada tahap pra kegiatan diantaranya adalah melakukan *need assesment* yang bertujuan untuk mengetahui kondisi awal tentang kemampuan guru dalam memahami penelitian tindakan kelas, sedangkan kegiatan pada proses adalah berupa pemberian dampingan yang bentuknya berupa pemberian materi tentang penelitian tindakan kelas sekaligus mendampingi ketika peserta ketika membuat dan mempresentasikan proposal penelitian tindakan kelas, dan kegiatan terakhir adalah evaluasi yaitu berupa pemantauan terhadap keberhasilan dan kekurangan dari kegiatan yang telah dilakukan.



Foto 1

Prof. Dr. Mulyadi dan Dr. Rahmat Aziz, M.Si sebagai narasumber

D. Kajian Teori

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pertama kali diperkenalkan oleh ahli psikologi sosial Amerika yang bernama Kurt Lewin pada tahun 1946. Inti gagasan Lewin inilah yang selanjutnya dikembangkan oleh ahli-ahli lain seperti Stephen Kemmis, Robin McTaggart, John Elliot, Dave Ebbutt, dan sebagainya. PTK di Indonesia baru dikenal pada akhir dekade 80-an. Oleh karenanya, sampai dewasa ini keberadaannya sebagai salah satu jenis penelitian masih sering menjadikan pro dan kontra, terutama jika dikaitkan dengan bobot keilmiahannya.

Menurut John Elliot bahwa yang dimaksud dengan PTK ialah kajian tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas tindakan di dalamnya (Elliot, 1982). Seluruh proses, telaah, diagnosis, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan pengaruh menciptakan hubungan yang diperlukan antara evaluasi diri dari perkembangan profesional. Pendapat yang hampir senada dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart, yang mengatakan bahwa PTK adalah suatu bentuk refleksi diri kolektif yang dilakukan oleh peserta-pesertanya dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran dan keadilan praktik-praktik itu dan

terhadap situasi tempat dilakukan praktik-praktik tersebut (Kemmis dan Taggart, 1988).

Menurut Carr dan Kemmis seperti yang dikutip oleh Siswoyo Hardjodipuro, dikatakan bahwa yang dimaksud dengan istilah PTK adalah suatu bentuk refleksi diri yang dilakukan oleh para partisipan (guru, siswa atau kepala sekolah) dalam situasi-situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk memperbaiki rasionalitas dan kebenaran (a) praktik-praktik sosial atau pendidikan yang dilakukan dilakukan sendiri, (b) pengertian mengenai praktik-praktik ini, dan (c) situasi-situasi (dan lembaga-lembaga) tempat praktik-praktik tersebut dilaksanakan (Harjodipuro, 1997).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan PTK ialah suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti, sejak disusunnya suatu perencanaan sampai penilaian terhadap tindakan nyata di dalam kelas yang berupa kegiatan belajar-mengajar, untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan. Sementara itu, dilaksanakannya PTK di antaranya untuk meningkatkan kualitas pendidikan atau pangajaran yang diselenggarakan oleh guru/pengajar-peneliti itu sendiri, yang dampaknya diharapkan tidak ada lagi permasalahan yang mengganjal di kelas.

E. Waktu dan Tempat Kegiatan

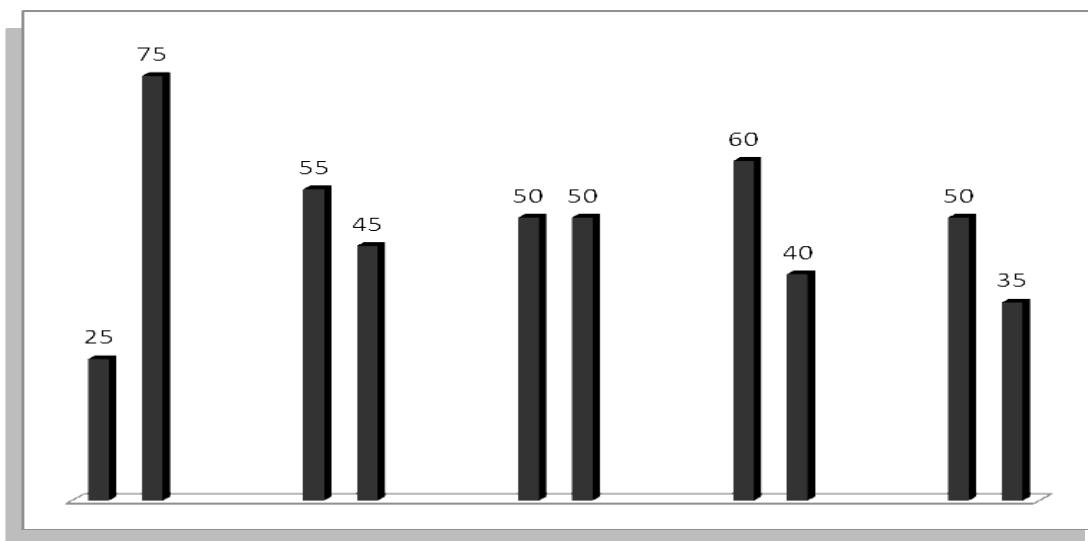
Waktu kegiatan dilaksanakan dalam rentang waktu satu bulan setengah, yang dimulai dari bulan Agustus sampai pertengahan bulan November 2016, sedangkan tempat kegiatannya adalah di MI Miftahul Ulum Buring Kedung Kandang, Malang. Bentuk kegiatan pendampingan ini terdiri dari tiga tahapan yaitu tahap pra kegiatan, proses kegiatan, dan pasca kegiatan. Penjelasan dari masing-masing tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pra Kegiatan. Pada tahap ini kegiatan dimulai dengan mencari informasi tentang kegiatan yang berhubungan dengan proses pendampingan. Bentuk kegiatannya berupa sharing dan diskusi dengan beberapa pihak yang kompeten, diantaranya adalah dengan Bapak Imam Nasa'i selaku kepala sekolah MI Miftahul Ulum sekaligus berperan sebagai koordinator kegiatan di lapangan.
2. Tahap Kegiatan. Pada tahap ini kegiatan dilakukan berupa pemberian materi dan pelatihan tentang pendampingan pengembangan profesi guru berupa pelatihan tentang penelitian tindakan kelas. Kegiatan ini terdiri dari tiga season yang saling berhubungan, Masing-masing tema disampaikan oleh narasumber yang berbeda sesuai dengan keahliannya.
- A. Tahap Pasca Kegiatan. Pada tahap ini merupakan refleksi dan evaluasi terhadap semua proses kegiatan yang telah dilakukan. Evaluasi ini sebagai bahan untuk perbaikan bagi kegiatan-kegiatan yang akan dilanjutkan di masa yang akan datang. Evaluasi ini dilakukan dengan cara *focus group discussion* dengan beberapa pihak diantaranya adalah tim pelaksana.

Kegiatan ini merupakan program fakultas Psikologi UIN Malang tentang kegiatan penelitian dan pengabdian pada masyarakat tahun 2016 yang mempunyai

13 tema pengabdian pada masyarakat yang dilakukan oleh dosen fakultas psikologi. Pelaksana kegiatan pengabdian ini adalah Dr. Rahmat Aziz, M.Si selaku ketua tim pelaksana, Prof. Dr. Mulyadi, M.Pd.I selaku anggota tim pelaksana, Putut Hardian, S.Psi selaku staf fakultas yang berperan sebagai pembantu umum, dan Imam nasa'i S.Pd.I yang bertindak sebagai koordinator kegiatan lapangan. Kegiatan ini dilaksanakan oleh Fakultas Psikologi UIN Malang yang bekerjasama dengan Yayasan Miftahul Ulum Buring.

Berdasarkan data yang dieroleh dapat dijelaskan bahwa peserta kegiatan pengabdian ini berjumlah 20 orang yang diambil dari 2 sekolah Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang ada di wilayah Buring Kedung Kandang Malang yaitu MI Miftahul Ulum dan MI Al-Fattah Darussalam. Selanjutnya dari jumlah tersebut dapat dijelaskan bahwa berdasarkan perbedaan jenis kelamin diketahui bahwa laki-laki berjumlah 5 orang (25%) dan perempuan berjumlah 15 orang (75%), berdasarkan status pernikahan diketahui bahwa jumlah yang menikah sebanyak 11 orang (55%) dan perempuan berjumlah 9 orang (45%), berdasarkan tingkat pendidikan diketahui bahwa jumlah lulusan S1 sebanyak 10 orang (50%) dan lulusan Diploma dan SLTA sebanyak 10 orang (50%), berdasarkan status guru diketahui bahwa jumlah sebagai guru kelas sebanyak 12 orang (60%) dan guru bidang studi sebanyak 8 orang (40%), dan Berdasarkan masa kerja diketahui bahwa jumlah yang bekerja diatas 10 tahun sebanyak 7 orang (65%) dan di bawah 10 tahun sebanyak 13 orang (35%). Untuk memperjelas data tersebut dapat dilihat dari histogram di bawah ini.



Gambar 1.

Histogram tentang kondisi demografi peserta kegiatan

F. Strategi yang dilakukan untuk mencapai kondisi harapan

Ada beberapa strategi yang digunakan dalam proses pelatihan tentang pendampingan terhadap guru dalam meningkatkan kemampuan melakukan

penelitian tindakan kelas. Strategi tersebut dikemas dalam bentuk pelatihan dengan menggunakan metode sebagai berikut:

1. Metode ceramah. Kegiatan ini dilakukan dalam upaya pemberian pemahaman tentang potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta sebagai salah satu upaya untuk mengembangkan wawasan tentang profesi keguruan sekaligus mengembangkan wawasan tentang penelitian, khususnya tentang penelitian tindakan kelas.



Foto 2

Para peserta sedang mendengarkan materi pendampingan dari narasumber

2. Metode diskusi dan tanya jawab. Metode ini dilakukan dalam upaya untuk lebih memahami isi materi yang disampaikan ketika kegiatan ceramah. Tema tanya jawab setelah kegiatan ceramah difokuskan pada masalah-masalah yang berhubungan dengan penelitian tindakan kelas baik yang sifatnya teoritis maupun praktis.



Foto 3

Dr. Rahmat Aziz, M.Si sedang menjawab pertanyaan dari peserta pendampingan

3. Metode latihan dan presentasi. Metode ini dilakukan untuk memperdalam materi yang diberikan sekaligus untuk mempraktikannya dalam pembuatan proposal penelitian tindakan kelas. Penugasan diberikan kepada setiap peserta yang nantinya akan di evaluasi dan dipresentasikan. Metode presentasi. Metode ini dilakukan untuk mengetahui sekaligus memperdalam tentang kemampuan guru dalam membuat proposal penelitian tindakan kelas.



Foto 4

Para peserta sedang serius mengerjakan latihan

G. Pihak yang Terlibat dan Bentuk Keterlibatannya

Kegiatan pengabdian pada masyarakat tentang pendampingan pada guru Madrasah Ibtidaiyah untuk meningkatkan kemampuan dalam melakukan penelitian tindakan kelas dalam pelaksanaanya melibatkan berbagai pihak diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Pimpinan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Mulai dari dekan, wakil dekan bidang akademik, wakil dekan bidang administrasi dan keuangan, dan wakil dekan bidang kemahasiswaan. Bentuk keterlibatan pimpinan adalah sebagai pendukung sekaligus pemberi legalitas formal pada kegiatan pengabdian ini,
2. Para staff Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Baik staf dibagian administrasi maupun di bagian keuangan. Diantara staff yang terlibat aktif dalam kegiatan ini adalah Mas Putut Herdian, S.Psi yang bertindak sebagai petugas yang mengurus proses administrasi dan teknis pada kegiatan pengabdian pada masyarakat ini.
3. Tim narasumber yang terdiri dari dua orang yaitu Prof. Dr. Mulyadi, M.Pd.I yang menyampaikan materi tentang urgensi penelitian tindakan kelas bagi profesi guru, sekaligus juga sebagai pendamping pada proses pembuatan proposal penelitian. Narasumber kedua adalah Dr. Rahmat Aziz, M.Si yang memberikan materi tentang model penelitian tindakan kelas sekaligus juga sebagai pendamping pada proses pembuatan proposal penelitian.



Foto 5

Prof. Dr. Mulyadi, M.Pd.I sedang menyampaikan materi tentang profesi keguruan

4. Para Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Malang. Mahasiswa yang akan dilibatkan dalam kegiatan ini akan bertindak sebagai pembantu di lapangan ketika kegiatan ini berlangsung. Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengalaman praktis yang diharapkan bermanfaat

untuk pengembangan profesinya kelak ketika mereka telah menyelesaikan studinya.

5. Pimpinan dan staff MI di Yayasan Miftahul Ulum dan MI di Yayasan Al-Fattah Darussalam di Buring Kecamatan Kedung Kandang Malang. Bentuk keterlibatannya berupa dukungan dan kerjasama dalam melaksanakan kegiatan baik yang bersifat administratif maupun non-administratif.
6. Para Guru MI di Yayasan Miftahul Ulum di Buring Kecamatan Kedung Kandang Malang. Bentuk keterlibatannya sebagai peserta dalam kegiatan pendampingan tentang peningkatan kemampuan melakukan penelitian tindakan kelas. Para Guru MI di Yayasan Al-Fattah Darussalam di Buring Kecamatan Kedung Kandang Malang. Bentuk keterlibatannya sebagai peserta dalam kegiatan pendampingan tentang peningkatan kemampuan melakukan penelitian tindakan kelas.

H. Hasil dan Rekomendasi

Ada beberapa hasil yang dianggap sebagai akibat dari proses pendampingan pada guru selama kegiatan pengabdian ini berlangsung. Diantara hasil tersebut adalah sebagai berikut:

1. Adanya pemahaman yang lebih memadai tentang peran guru sebagai tenaga profesional. Hal itu dibuktikan dengan adanya pengetahuan pada guru Madrasah Ibtidaiyah (MI) Yayasan Miftahul Ulum dan Al-Fattah Darussalam Buring Kabupaten Malang bahwa sebagai seorang guru, mereka harus dapat bertindak dan berperilaku sebagai seorang pengajar atau praktisi sekaligus juga sebagai seorang peneliti.
2. Adanya pemahaman yang lebih memadai tentang penelitian tindakan kelas pada para guru Madrasah Ibtidaiyah (MI) Yayasan Miftahul Ulum dan Al-Fattah Darussalam Buring Kabupaten Malang. Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi dilapangan tentang wawasan dan pengetahuan mereka yang berkaitan dengan penelitian tindakan kelas.

Selain hasil tersebut diatas, ada beberapa catatan penting yang menunjukkan keberhasilan dari program pengabdian ini yaitu animo dan keseriusan para peserta dalam mengikuti kegiatan pengabdian patut untuk diberi apresiasi. Bahkan, ada beberapa peserta yang mengharapkan adanya tindak lanjut dari kegiatan ini berupa praktik penelitian tindakan kelas yang berkolaboratif dengan civitas akademika fakultas psikologi UIN Malang.



Foto 6

Prof. Dr. Mulyadi, M.Pd.I sedang menyampaikan evaluasi kegiatan

Berdasarkan evaluasi proses pelaksanaan dan hasil kegiatan pada pengabdian ini maka ada beberapa saran dan rekomendasi penting yang dapat ditindak lanjuti oleh bagi berbagai pihak, diantaranya adalah:

1. Bagi fakultas psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Malang. Hendaknya hasil kegiatan pengabdian ini ditindak lanjuti dengan pemberian kesempatan dan fasilitas bagi sivitas akademika untuk melakukan kegiatan penelitian tindakan kelas yang sifatnya kolaboratif antara dosen dan guru. Hal ini penting dilakukan sebagai penguatan dan langkah konkret dalam memperbaiki kualitas pendidikan baik di tingkat dasar maupun di tingkat menengah.
2. Bagi Yayasan Miftahul Ulum dan yayasan Al-Fattah Darussalam. Sebaiknya pihak yayasan membangun jaringan silaturahmi dengan berbagai perguruan tinggi yang peduli dengan masalah pendidikan di kota Malang, sehingga semakin banyak kampus atau perguruan tinggi yang terlibat dalam menangani masalah pendidikan, khususnya masalah yang dihadapi oleh para guru baik di tingkat dasar maupun di tingkat menengah.
3. Bagi guru-guru peserta kegiatan. Sebaiknya para guru selalu berperan aktif dalam upaya peningkatan kemampuan profesionalnya sebagai guru. Khusus dalam halungannya dengan penelitian tindakan kelas, hendaknya ilmu yang diperoleh dapat dilaksanakan atau dipraktikkan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.

Demikian saran yang disampaikan kepada berbagai pihak, semoga hasil kegiatan ini menjadi sesuatu yang bermanfaat bagi peningkatan kualitas guru, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Akhirnya, penulis berharap bahwa apa yang telah dilakukan ini menjadi salah satu bagian pengabdian penulis sebagai seorang hamba terhadap sang Khalik.

Referensi

- Chein, I., Cook, S. and Harding, J. (1948), The field of Action Research, *American Psychologist*, 3: 43-50
- Ernest T. Stringer (1997). *Action Research*. London: Sage Publications
- Elliott, J, (1991). *Action Research for Educational Change*, Open University Press: Milton Keynes
- Hardjodipuro. (1997). *Action Research*. Jakarta : Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jakarta
- Kemmis, Stephen and Robin McTaggart (eds.), (1988). *The Action Research Planner*. Victoria, Australia: Deakin University Press
- Nor, A.B.M. (2004). *Faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan kerja Guru*, (Tesis), Fakulti Pendidikan, Universitas Teknik Malaya
- Smith, T.W. (2007). *Job Satisfaction in The United States*, University of Chicago